

Pengaruh *Fee Audit*, Pergantian Auditor, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Indonesian Journal of
Auditing and
Accounting (IJAA)
2026, Vol 3 (2) 33-47
e-ISSN: 3032-6273
www.jurnal.iapi.or.id

Feliyana Sari^{1*} dan Ratih Qadarti Anjilni²

^{1,2,3} Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

* feliyanasari44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdiri atas 28 perusahaan dengan periode pengamatan enam tahun, sehingga diperoleh 168 observasi setelah penghapusan outlier. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan EViews 12. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun, secara parsial, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

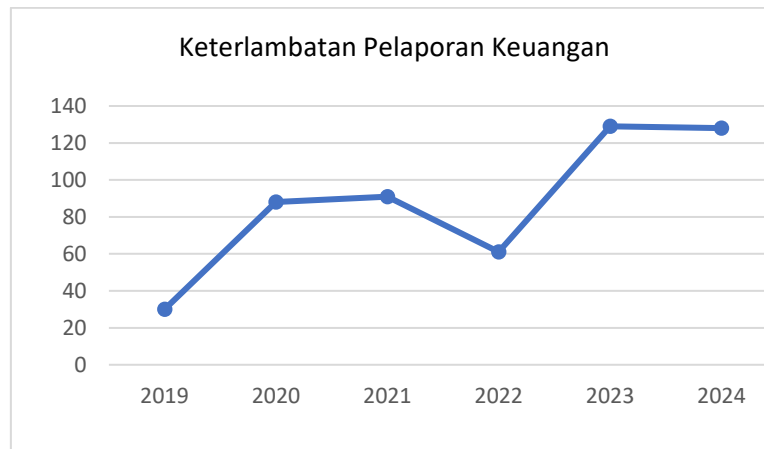
Kata Kunci: *Fee Audit*, Pergantian Auditor, *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan penting karena keterlambatan dapat mengurangi relevansi informasi yang diterima pengguna laporan keuangan. *Audit report lag* (ARL) menggambarkan rentang waktu antara akhir tahun buku perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Semakin panjang ARL, semakin lama pengguna laporan keuangan harus menunggu tersedianya hasil audit.

Gambar 1 menunjukkan bahwa fenomena keterlambatan pelaporan masih ditemukan selama periode 2019–2024. Salah satu contoh adalah PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, yang hingga 2 Mei 2023 belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan dikenai peringatan tertulis II serta denda. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu

pelaporan masih relevan untuk dikaji. Salah satu aspek yang berkaitan dengan ketepatan waktu tersebut adalah lamanya penyelesaian audit.



Gambar 1 Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Salah satu tahapan yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan adalah proses audit. Auditor perlu memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebelum menerbitkan laporan auditor independen. Lamanya proses tersebut tercermin dalam *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* sebagai faktor yang secara teoritis dapat berkaitan dengan lama penyelesaian audit.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ayudia (2024) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Hadi dan Gharniscia (2023) menemukan hubungan positif yang tidak signifikan. Temuan mengenai pergantian auditor juga berbeda, sebagaimana ditunjukkan oleh Sariningsih dkk. (2021) serta Puspitasari dan Sudjiman (2022). Demikian pula, Saputri et al. (2021), Arumningtyas dan Ramadhan (2019), serta Sidauruk dan Sagita (2021) melaporkan hasil yang berbeda mengenai *audit tenure*. Inkonsistensi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut. Penelitian ini menguji ketiga variabel secara bersama-sama pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024. Periode pengamatan enam tahun digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam konteks sektor dan periode tersebut.

Studi Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Kepatuhan

Kepatuhan mengacu pada ketaatan terhadap aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Milgram (1963) mengkaji kepatuhan individu terhadap otoritas melalui penelitian eksperimental. Dalam konteks organisasi, kepatuhan berkaitan dengan kesesuaian aktivitas dengan kebijakan, prosedur, standar, dan peraturan yang berlaku.

Dalam konteks *audit report lag*, teori kepatuhan berkaitan dengan tuntutan agar perusahaan mematuhi ketentuan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan membuat perusahaan dan auditor perlu

mengelola proses penyelesaian audit agar laporan dapat tersedia sesuai batas waktu yang berlaku.

Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973) melalui artikel berjudul "*Job Market Signaling*", yang menjelaskan peran sinyal dalam situasi ketimpangan informasi. Dalam konteks pelaporan perusahaan, manajemen menyampaikan informasi yang relevan kepada investor, yang kemudian menafsirkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teori sinyal berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian informasi kepada investor. *Audit report lag* yang panjang dapat dipersepsikan sebagai sinyal yang kurang menguntungkan karena informasi hasil audit diterima lebih lambat. Sebaliknya, penyelesaian audit yang lebih tepat waktu dapat membantu mengurangi ketidakpastian informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Fee audit yang lebih tinggi dapat mencerminkan besarnya sumber daya dan upaya audit yang diperlukan, tetapi juga dapat mencerminkan kualitas dan alokasi sumber daya auditor yang lebih besar. Dengan demikian, hubungan *fee audit* dengan *audit report lag* dapat bersifat teoritis dan perlu dibuktikan secara empiris.

Pergantian auditor dapat memengaruhi proses audit karena auditor baru perlu memperoleh pemahaman mengenai karakteristik dan lingkungan bisnis klien. Namun, dampak tersebut dapat berbeda tergantung kesiapan dokumen, kualitas komunikasi, perencanaan audit, dan proses transfer informasi dari auditor sebelumnya.

Audit tenure yang lebih panjang secara teoritis dapat membantu auditor memahami bisnis klien sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Sebaliknya, masa perikatan yang relatif singkat dapat membuat auditor membutuhkan waktu tambahan untuk memahami sistem dan risiko klien. Perbedaan kondisi tersebut menjadi dasar pengujian empiris terhadap hubungan *audit tenure* dan *audit report lag*.

H1: *Fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Report Lag

Auditor menerima *fee audit* sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan kepada perusahaan. Besarnya imbalan dapat mencerminkan kompleksitas, risiko, dan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan audit. Imbalan tersebut disepakati oleh auditor dan klien dalam perikatan audit (Ayudia, 2024).

Ayudia (2024) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, Hadi dan Gharniscia (2023) menemukan hubungan positif yang tidak signifikan, sedangkan Pesik (2020) juga melaporkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Fee audit* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag

Pergantian auditor menimbulkan kebutuhan bagi auditor baru untuk memahami karakteristik klien. Kondisi tersebut secara teoritis dapat memengaruhi durasi audit. Namun, hasil penelitian terdahulu belum konsisten. Sariningsih dkk. (2021) serta Sari dan Suyono (2023) melaporkan adanya pengaruh, sedangkan Ningsih dan Agustina (2019), Puspitasari dan Sudjiman (2022), serta Lumban Gaol dan Sitohang (2020) menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Auditor membutuhkan waktu untuk memahami operasi perusahaan klien. Semakin lama masa perikatan, semakin baik pemahaman auditor terhadap sistem dan karakteristik klien, sehingga penyelesaian audit berpotensi menjadi lebih cepat. Sebaliknya, auditor dengan masa perikatan yang lebih singkat dapat membutuhkan waktu tambahan untuk memperoleh pemahaman tersebut. Saputri dkk. (2021) serta Tampubolon dan Siagian (2020) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Arumningtyas dan Ramadhan (2019) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Sidauruk dan Sagita (2021) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian teoretis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Rustamana dkk. (2024), penelitian kuantitatif merupakan kajian sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup 152 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2024. Informasi perusahaan diperoleh melalui situs resmi BEI. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1	Populasi: perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI hingga tahun 2024		152
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2019	52	100
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan audit secara lengkap selama 2019–2024	27	73
4	Perusahaan yang mengungkapkan <i>fee audit</i> dalam laporan tahunan selama 2019–2024	41	32
Jumlah perusahaan sampel			32
Tahun pengamatan (tahun)			6
Jumlah observasi awal (32×6)			192
Observasi yang dikeluarkan (4×6)			(24)
Jumlah observasi akhir (28×6)			168

Penanganan Outlier

Menurut Ghozali (2021), *outlier* merupakan observasi yang memiliki karakteristik unik dan berbeda jauh dari observasi lainnya, baik pada satu variabel maupun kombinasi beberapa variabel. *Outlier* dapat muncul karena:

1. Kesalahan dalam memasukkan data;
2. Kegagalan dalam menentukan kode data hilang (missing value) pada program komputer;
3. Observasi bukan merupakan anggota populasi yang diteliti; atau
4. Observasi berasal dari populasi yang diteliti, tetapi memiliki nilai ekstrem.

Evaluasi melalui grafik *studentized residuals* mengidentifikasi observasi ekstrem pada PT Sepatu Bata Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Panasia Indo Resources Tbk, dan PT Intermedia Capital Tbk. Penanganan dilakukan melalui *trimming* dengan mengeluarkan seluruh observasi dari keempat perusahaan tersebut. Dengan demikian, sebanyak 24 observasi ($4 \text{ perusahaan} \times 6 \text{ tahun}$) dikeluarkan dari 192 observasi awal, sehingga diperoleh 168 observasi akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi laporan tahunan perusahaan dan sumber BEI. Data yang dikumpulkan mencakup tanggal laporan auditor untuk menghitung *audit report lag*, nilai *fee audit*, informasi pergantian auditor, dan data yang diperlukan untuk menghitung *audit tenure*. Literatur pendukung diperoleh dari artikel ilmiah dan buku yang relevan.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu *audit report lag*, dan tiga variabel independen, yaitu *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure*. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan EViews 12, sedangkan pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui analisis regresi data panel.

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Variabel dependen <i>Audit report lag</i>	ARL = tanggal laporan auditor independen – tanggal akhir tahun buku (hari) (Kurnia dkk., 2024)	Rasio
2.	Variabel independen <i>Fee audit</i>	FA = $\ln(\text{fee audit})$ (Castio, 2020)	Interval (ln)
3.	Variabel independen Pergantian auditor	1 = terjadi pergantian auditor; 0 = tidak terjadi pergantian auditor (Vidianti & Yohanes, 2023)	Nominal
4.	Variabel independen <i>Audit tenure</i>	Jumlah tahun berturut-turut akuntan publik yang sama mengaudit perusahaan (Sabatini & Vestari, 2019)	Rasio

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025).

Regresi data panel menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data antarunit (*cross section*) untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 FA_{it} + \beta_2 PA_{it} + \beta_3 AT_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

ARL_{it} : *audit report lag* perusahaan i pada tahun t.

α : konstanta.

β_1 - β_3 : koefisien regresi variabel independen.

FA_{it} : logaritma natural *fee audit* perusahaan i pada tahun t.

PA_{it} : pergantian auditor perusahaan i pada tahun t.

AT_{it} : *audit tenure* perusahaan i pada tahun t.

ε_{it} : komponen galat yang, dalam FEM, diuraikan menjadi $\mu_i + u_{it}$.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ARL	FA	PA	AT
Mean	90.50595	20.16037	0.172619	1.958333
Median	87.00000	20.04007	0.000000	2.000000
Maximum	157.0000	22.92488	1.000000	5.000000
Minimum	28.00000	18.42068	0.000000	1.000000
Std. Dev.	23.77313	0.987102	0.379047	0.980982
Skewness	0.520129	0.401667	1.732552	0.884966
Kurtosis	3.860682	2.367572	4.001737	3.294728
Jarque-Bera	12.76036	7.317179	91.07296	22.53664
Probability	0.001695	0.025769	0.000000	0.000013
Sum	15205.00	3386.941	29.00000	329.0000
Sum Sq. Dev.	94381.99	162.7199	23.99405	160.7083
Observations	168	168	168	168

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 168 observasi pada setiap variabel penelitian. *Audit report lag* memiliki rata-rata sebesar 90,50595 hari dengan standar deviasi 23,77313 hari. *Fee audit*, yang diukur menggunakan logaritma natural, memiliki rata-rata sebesar 20,16037 dengan standar deviasi 0,987102, serta nilai minimum 18,42068 dan maksimum 22,92488. Nilai tersebut merupakan hasil transformasi logaritma natural, bukan besaran *fee audit* dalam rupiah.

Pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,172619 dengan standar deviasi 0,379047, yang menunjukkan bahwa 17,26% observasi dalam sampel mengalami pergantian auditor. Sementara itu, *audit tenure* memiliki rata-rata sebesar 1,958333 tahun dengan standar deviasi 0,980982 tahun, serta nilai minimum satu tahun dan maksimum lima tahun. Rentang tersebut menunjukkan adanya variasi masa perikatan auditor dalam sampel penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.904006	(27,137)	0.0088
Cross-section Chi-square	53.529808	27	0.0017

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025).

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section Chi-square sebesar 0,0017 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, FEM lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan CEM.

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

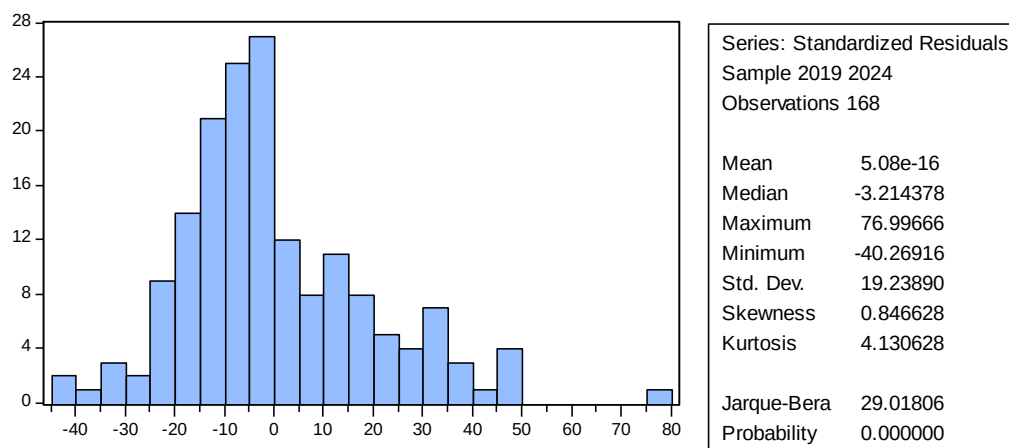
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.095932	3	0.0441

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025).

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0441 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, FEM lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan REM.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera, dengan hasil yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025).

Gambar 2 menunjukkan nilai probabilitas uji Jarque-Bera sebesar 0,000000, lebih kecil daripada 0,05, sehingga hipotesis normalitas residual ditolak. Dalam sampel besar, pendekatan asimtotik dapat mendukung inferensi apabila asumsi yang relevan terpenuhi (Gujarati & Porter, 2013). Namun, jumlah observasi yang besar tidak dengan sendirinya menjamin validitas model, terutama apabila terdapat ketergantungan antarobservasi pada data panel.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai hubungan linear antarvariabel independen. Pemeriksaan dilakukan melalui matriks korelasi. Nilai absolut koefisien korelasi yang melebihi 0,90 digunakan sebagai indikasi awal multikolinearitas yang tinggi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	FA	PA	AT
FA	1.000000	-0.036378	0.009971
PA	-0.036378	1.000000	-0.334825
AT	0.009971	-0.334825	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah (2025).

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai absolut koefisien korelasi antarvariabel independen lebih kecil daripada 0,90. Dengan demikian, matriks korelasi tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas yang tinggi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians residual berbeda antarobservasi. Penelitian ini menggunakan uji White, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.816221	Prob. F(8,159)	0.5893
Obs*R-squared	6.627210	Prob. Chi-Square(8)	0.5773
Scaled explained SS	7.612876	Prob. Chi-Square(8)	0.4722

Sumber: Data sekunder diolah (2025).

Nilai probabilitas Chi-square pada Obs*R-squared sebesar 0,5773 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, hasil uji White tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Hasil estimasi regresi data panel disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.5544	98.39227	1.021974	0.3086
FA	-0.258842	4.914873	-0.052665	0.9581
PA	4.063227	5.173484	0.785395	0.4336
AT	-2.824574	2.044156	-1.381780	0.1693

Sumber: Data sekunder diolah (2025).

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 8, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ARL_{it} = 100,5544 - 0,258842FA_{it} + 4,063227PA_{it} - 2,824574AT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 100,5544 merupakan komponen intersep umum model. Dalam *fixed effect model* (FEM), intersep setiap perusahaan juga mencakup efek individual. Oleh karena itu, interpretasi konstanta perlu mempertimbangkan rentang empiris variabel, mengingat nilai nol berada di luar rentang pengamatan *fee audit* dan *audit tenure*.

Koefisien *fee audit* sebesar -0,258842 menunjukkan arah hubungan negatif dengan *audit report lag*. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,9581 melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, koefisien pergantian auditor sebesar 4,063227 menunjukkan arah hubungan positif dengan *audit report lag*, tetapi hubungan tersebut juga tidak signifikan karena nilai probabilitasnya sebesar 0,4336 lebih besar daripada 0,05.

Koefisien *audit tenure* sebesar -2,824574 menunjukkan arah hubungan negatif dengan *audit report lag*. Meskipun demikian, nilai probabilitas sebesar 0,1693 lebih besar daripada 0,05, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil estimasi belum memberikan bukti statistik yang memadai bahwa *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.345081	Mean dependent var	90.50595
Adjusted R-squared	0.201668	S.D. dependent var	23.77313
S.E. of regression	21.24116	Akaike info criterion	9.114823
Sum squared resid	61812.60	Schwarz criterion	9.691269
Log likelihood	-734.6451	Hannan-Quinn criter	9.348773
F-statistic	2.406202	Durbin-Watson stat	1.755760
Prob(F-statistic)	0.000331		

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2025).

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,201668 menunjukkan bahwa model, termasuk efek individual perusahaan, menjelaskan sekitar 20,17% variasi *audit report lag* setelah penyesuaian terhadap jumlah parameter. Proporsi ini tidak dapat diatribusikan hanya kepada tiga variabel independen yang diuji.

Uji F

Uji F pada pengujian Wald digunakan untuk menilai signifikansi bersama koefisien variabel independen. Hipotesis nol menyatakan bahwa koefisien *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* secara bersama-sama sama dengan nol. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji F

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	199.3811	(3, 137)	0.0000
Chi-square	598.1432	3	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah (2025).

Tabel 10 menyajikan statistik F pada uji Wald sebesar 199,3811 dengan nilai probabilitas 0,0000. Berdasarkan hasil yang dilaporkan tersebut, hipotesis nol ditolak pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga H1 didukung: *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Uji t

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi koefisien setiap variabel independen secara parsial. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.5544	98.39227	1.021974	0.3086
FA	-0.258842	4.914873	-0.052665	0.9581
PA	4.063227	5.173484	0.785395	0.4336
AT	-2.824574	2.044156	-1.381780	0.1693

Sumber: Data sekunder diolah (2025).

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 11, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas setiap koefisien dengan tingkat signifikansi 0,05. *Fee audit* memiliki koefisien sebesar -0,258842, statistik t sebesar -0,052665, dan nilai probabilitas sebesar 0,9581. Nilai probabilitas yang lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H2 tidak didukung.

Pergantian auditor memiliki koefisien sebesar 4,063227, statistik t sebesar 0,785395, dan nilai probabilitas sebesar 0,4336. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada 0,05, pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H3 tidak didukung. Sementara itu, *audit tenure* memiliki koefisien sebesar -2,824574, statistik t sebesar -1,381780, dan nilai probabilitas sebesar 0,1693. Nilai probabilitas yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa *audit tenure* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H4 tidak didukung.

Pembahasan

Pengaruh *Fee Audit*, Pergantian Auditor, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* Secara Simultan

Statistik F pada uji Wald yang dilaporkan sebesar 199,3811 dengan nilai probabilitas 0,0000 menunjukkan signifikansi bersama *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* pada tingkat 0,05. Dengan demikian, H1 didukung berdasarkan hasil uji simultan tersebut.

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,201668 menunjukkan bahwa model, termasuk efek individual perusahaan, menjelaskan sekitar 20,17% variasi *audit report lag*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model masih terbatas dan tidak dapat diatribusikan hanya kepada tiga variabel independen.

Teori kepatuhan memberikan kerangka bahwa perusahaan perlu memenuhi ketentuan pelaporan tepat waktu. Namun, tuntutan kepatuhan tidak berarti bahwa *fee audit*, pergantian auditor, atau *audit tenure* secara otomatis menentukan lamanya audit. Hasil parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak signifikan. Kesiapan data, proses internal perusahaan, dan kompleksitas audit dapat menjadi penjelasan alternatif, tetapi faktor-faktor tersebut belum diuji dalam penelitian ini.

Teori sinyal menekankan pentingnya ketepatan waktu informasi bagi investor. Meskipun *audit report lag* berkaitan dengan waktu tersedianya informasi audit, hasil parsial belum memberikan bukti statistik yang memadai mengenai pengaruh *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* pada sampel penelitian. Dengan demikian, teori sinyal digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memahami relevansi ketepatan waktu pelaporan.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Report Lag*

Fee audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9581, sehingga H2 tidak didukung. Koefisien sebesar -0,258842 menunjukkan arah hubungan negatif yang tidak signifikan secara statistik. Rata-rata *fee audit* sebesar 20,16037 dan standar deviasi sebesar 0,987102 merupakan nilai dalam bentuk logaritma natural. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa besarnya imbalan bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan durasi audit. Kompleksitas, risiko, kesiapan dokumen, dan proses audit dapat berperan, tetapi faktor-faktor tersebut belum diuji dalam penelitian ini.

Pengukuran *fee audit* menggunakan logaritma natural memperkecil rentang skala nilai. Namun, transformasi ini tidak menjamin bahwa variasi *fee audit* dapat menjelaskan variasi *audit report lag* setelah efek individual perusahaan diperhitungkan.

Temuan ini sejalan dengan Pesik (2020) serta Hadi dan Gharniscia (2023), yang melaporkan hubungan *fee audit* dengan keterlambatan audit yang tidak signifikan. Sebaliknya, Ayudia (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan temuan dapat berkaitan dengan karakteristik sampel, sektor, periode, atau pengukuran variabel.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Pergantian auditor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4336, sehingga H3 tidak didukung. Koefisien sebesar 4,063227 menunjukkan arah hubungan positif yang tidak signifikan secara statistik. Rata-rata sebesar 0,172619 menunjukkan bahwa pergantian auditor terjadi pada 17,26% observasi dalam sampel. Proporsi tersebut memberikan konteks bagi interpretasi hasil, tetapi tidak dengan sendirinya menjelaskan ketidaksignifikan koefisien.

Secara teoritis, auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis dan risiko klien. Namun, kebutuhan penyesuaian tersebut dapat dikurangi apabila perusahaan menyediakan dokumentasi yang memadai dan auditor melakukan

perencanaan sejak awal. Karena itu, pergantian auditor tidak selalu menghasilkan tambahan waktu audit yang konsisten pada seluruh perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa penelitian ini belum memperoleh bukti statistik yang memadai mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Temuan tersebut tidak membuktikan bahwa pergantian auditor sama sekali tidak berkaitan dengan proses audit ataupun bahwa faktor tertentu di luar model lebih dominan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih dan Agustina (2019), Puspitasari dan Sudjiman (2022), serta Lumban Gaol dan Sitohang (2020), yang menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, Sariningsih dkk. (2021) serta Sari dan Suyono (2023) melaporkan adanya pengaruh.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1693, sehingga H4 tidak didukung. Koefisien sebesar -2,824574 menunjukkan arah hubungan negatif yang tidak signifikan secara statistik. Rata-rata *audit tenure* sebesar 1,958333 tahun, dengan rentang satu hingga lima tahun, menunjukkan bahwa masa perikatan rata-rata dalam sampel relatif singkat. Hasil tersebut belum memberikan bukti yang memadai bahwa masa perikatan yang lebih panjang mempercepat penyelesaian audit.

Secara teoritis, masa perikatan yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien. Namun, efisiensi waktu audit juga dapat berkaitan dengan kualitas komunikasi, kesiapan dokumen, kompleksitas transaksi, risiko audit, dan perencanaan. Karena faktor-faktor tersebut tidak diuji dalam penelitian ini, penjelasan tersebut merupakan kemungkinan teoretis, bukan temuan empiris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sidauruk dan Sagita (2021), yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, Saputri dkk. (2021) serta Tampubolon dan Siagian (2020) menemukan pengaruh positif, sedangkan Arumningtyas dan Ramadhan (2019) menemukan pengaruh negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 28 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024 dengan 168 observasi, hasil uji Wald yang dilaporkan menunjukkan bahwa *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H1 didukung. Namun, secara parsial, *fee audit*, pergantian auditor, dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,9581, 0,4336, dan 0,1693. Dengan demikian, H2, H3, dan H4 tidak didukung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan variabel, sektor, periode pengamatan, dan ketersediaan data. Penggunaan tiga variabel independen belum mencakup seluruh faktor yang berpotensi menjelaskan *audit report lag*. Selain itu, fokus pada sektor *consumer cyclicals* dengan periode pengamatan enam tahun membatasi generalisasi hasil ke sektor atau periode yang berbeda. Penggunaan data sekunder juga

bergantung pada kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan, terutama mengenai *fee audit* dan informasi auditor.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas model dengan memasukkan variabel ukuran perusahaan, kompleksitas audit, *financial distress*, *leverage*, opini audit, dan reputasi KAP. Perbandingan lintas sektor serta perluasan periode pengamatan juga dapat dilakukan untuk menguji konsistensi temuan. Selain itu, dokumentasi ambang identifikasi *outlier*, perbandingan hasil sebelum dan setelah penghapusan observasi, serta pelaporan pembatasan koefisien dalam uji simultan diperlukan untuk memperjelas prosedur analisis dan mendukung keterulangan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan audit tenure terhadap audit report lag. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Ayudia, A. Z. (2024). Pengaruh audit fee dan ukuran perusahaan terhadap terjadinya audit delay. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 3(2), 1–18. <https://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/239>
- Castio, E. (2020). *Pengaruh fee audit, financial distress, dan profitability terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. <https://repository.stei.ac.id/1763/>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-dasar ekonometrika (Buku 1, Edisi ke-5)*. Salemba Empat.
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, fee audit, auditor switching terhadap audit delay (Studi kasus pada perusahaan hotel, restoran di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2021). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 8(2), 176–191. <https://doi.org/10.35145/kurs.v8i2.4002>
- Kurnia, R. F., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap audit report lag (Studi pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.61492/baashima.v2i1.75>
- Lestari, D. M. (2020). *Pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, profitabilitas dan leverage terhadap peringkat sukuk di Indonesia (Studi kasus perusahaan yang terdaftar di BEI dan diperingkat oleh PEFINDO pada tahun 2015–2019)*.
- Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh pergantian auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 3(1), 68–87. <https://www.jurnal.irs.ac.id/index.php/ak/article/download/94/54>

- Nurina, H. S., Damayanti, M., & Izzalqurny, T. R. (2022). Analisis perkembangan electronic data processing terhadap kegiatan internal audit pada sektor perbankan di Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 27–35. <https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2796>
- Pesik, I. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan audit fee terhadap audit report lag (Studi empiris di perusahaan ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017). *Akrab Juara*, 5(2), 331–346. <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/2197>
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh auditor switching dan opini audit terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2019–2021. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 3(11), 177–191. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/797>
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/fulltext/2015/20TAHUN2015PP.pdf>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/4186>
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan audit tenure terhadap audit report lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh audit tenure, auditor switching, reputasi auditor, dan financial distress terhadap audit report lag (Studi pada perusahaan pertambanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Sari, F. E., & Suyono, J. (2023). The influence of auditor switching, size of public accounting office, and company size on audit delay in automotive companies on the Indonesia Stock Exchange, 2017 to 2021. *Journal of World Conference*, 5(2), 113–118. <https://proceedings.worldconference.id/index.php/prd/article/view/478>
- Sariningsih, E., Alansori, A., & Septiani, E. (2021). Pengaruh spesialisasi industri, reputasi audit, audit tenure, opini audit, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 104–111. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v10i2.4794>
- Sidauruk, T. D., & Sagita, H. D. (2021). Pengaruh solvabilitas, audit tenure, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 73–90. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.72>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Vidianti, Y., & Yohanes. (2023). Pengaruh audit fee, opini audit, kepemilikan publik, audit delay terhadap auditor switching. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 345–358. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.48843>